Media: Harian Jogja Hari: Sabtu Tanggal: 10 Februari 2018 Halaman: 14

BENCANA ALAM

Jlagran Kembali Longsor

GEDONGTENGEN—Bencana longsor kembali terjadi di Kampung Jlagran, Kelurahan Pringgokusuman, Kecamatan Gedongtengen. Talut sepanjang 16x2 meter di sisi timur aliran Kali Winongo longsor hingga merembet ke bangunan rumah ibadah.

Camat Gedongtengen, Antariksa Agus Purnama mengatakan tidak ada korban jiwa dalam peristiwa longsor yang terjadi pada Kamis (8/2) sore tersebut. longsor itu terjadi setelah dua hari sebelumnya dilanda hujan. "Hanya satu musolla yang terdampak. Lokasinya RT 01 RW 01 persis di sisi bekas longsor akibat siklon tropis cempaka pada akhir November tahun lalu," kata Antariksa, saat dihubungi Jumat (9/2).

Ia mengatakan bekas longsoran itu sudah ditangani sementara dengan menutup terpal agar tidak terjadi longsor susulan. Namun demikian, pihaknya tetap meminta warganya yang tinggal di kawasan tersebut untuk tetap waspada terhadap pergerakan tanah, mengingat wilayah tersebut sangat rawan longsor, karena posisi talut yang curam.

Selain itu, saluran air dari kampung yang dibuang ke Kali Winongo juga rusak sehingga saluran air hujan yang seharusnya masuk gorong-gorong, masuk ke sela-sela tanah. Kondisi tersebut membuat tanah labil dan berpotensi longsor.

Ia mencatat ada sekitar 10 kepala keluarga yang tinggal di bantaran Kali Winongo di wilayah RT 01 RW 01 Jlagran yang rawan jika terjadi longsor kembali. Pihaknya sudah menyampaikan melalui Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Kawasan Permukiman (PUPKP) untuk penataan dalam jangka panjang.

Sementara itu, tiga kepala keluarga yang terdampak langsung saat longsor akhir November tahun lalu sudah dipindah dan menempati Rumah Susun (Rusun) Gemawang, Mlati Sleman atas prakarsa Pemda DIY. Antariksa menambahkan, ada ratusan kepala keluarga yang tinggal di bantaran sungai di wilayahnya yang terbentang dari RW 01-25." Tetapi kerawanan paling parah ada di RW 01," ujar Antariksa.

Sebelumnya, Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi meminta warga yang tinggal di bantaran sungai untuk mundur 3-4 meter dari sungai agar memudahkan dalam proses penataan. Pihaknya berkomitmen melanjutkan penataan melalui program mundur, munggah, madep kali (M3K).

Penataan yang dilakukan tidak hanya talutnya, namun juga pemukimannya, "Kami akan mencoba membuat rumah deret di Juminahan dan Jlagran," ujar Heroe. Ia sudah meminta PUPKP untuk mengkaji terhadap rencana tersebut.

Saat ini program M3K berjalan di beberapa titik bantaran sungai. Bahkan warga secara sukarela mengepras rumahnya masing-masing satu sampai tiga meter untuk jalan inspeksi di sepanjang aliran sungai. *(Ujang Hasanudin)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gedongtengen 2. BPBD 3. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005